



Peran Kognisi dalam Entrepreneurship



Pendekatan kognisi mulai digunakan untuk mengkaji perbedaan individual dalam entrepreneurship sejak tahun 1990an.

Pendekatan kognitif ini merupakan respon dari pendekatan trait yang mempunyai beberapa kelemahan. Pendekatan ini berusaha menjelaskan tingkah laku entrepreneurship melalui elemen-elemen kognisi:

- **Knowledge**
- **Cognitive Style**
- **Decision Making (Heuristic Decision Making)**
- **Practical Intelligence (kecerdasan praktis)**
- **Self Efficacy**
- **Dynamic Capabilities**
- **Entrepreneurial Cognition**

Dimulai dengan adanya artikel penelitian yang mengungkapkan adanya perbedaan dalam pengambilan keputusan pada entrepreneur dan manajer.

Para entrepreneur lebih banyak menggunakan pengambilan keputusan yang heuristik dalam organisasi dibandingkan dengan manajer.

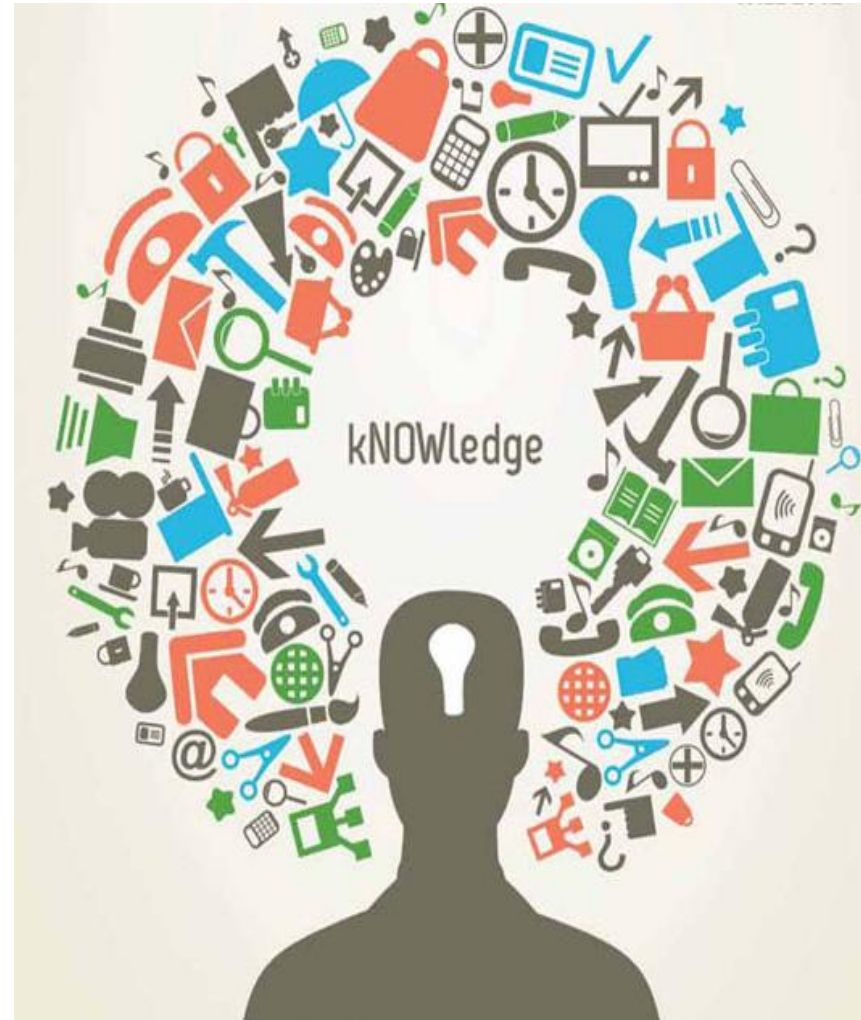
(Businitz & Barney dalam Baum, dkk. 2007)

Peneliti yakin bahwa dengan menggunakan pendekatan kognitif akan dapat membedakan individu yang entrepreneur dan yang bukan.

Knowledge

Pengetahuan membentuk struktur kognitif (skema kognitif) yang menentukan bagaimana individu mempersepsi, mengintegrasikan, menginterpretasi dan memahami informasi-informasi baru.

Struktur kognitif ini merepresentasikan pengetahuan terorganisir yang dimiliki individu mengenai konsep-konsep tertentu.



Struktur pengetahuan digunakan oleh pengusaha untuk membuat:

- assessment,
- judgment,
- evaluasi,
- pengambilan keputusan

berkaitan dengan menangkap peluang, membentuk perusahaan dan mengembangkan usahanya.



Pengusaha dan bukan pengusaha dapat dibedakan melalui skema kognitifnya.

Individu pengusaha akan menggunakan skema kognitif ini untuk menghubungkan informasi-informasi yang sebelumnya tidak terhubung untuk mengidentifikasi atau menemukan produk-produk baru atau jasa baru serta menemukan sumber daya yang dibutuhkan untuk memulai dan mengembangkan usahanya.



Cognition Style

Adalah bagaimana cara individu mempersepsi stimulus eksternal dan bagaimana mereka mengorganisasikan dan menggunakan informasi dari lingkungan eksternal untuk memandu mereka bertingkah laku.

Apakah kognitif style pengusaha berbeda dengan bukan pengusaha?

Pengusaha yang sukses menikmati dalam menemukan peluang, menjadi inovator, mengambil risiko dan menjadi penemu. Karakteristik/style dari pengusaha yaitu kreatif dan menikmati eksperimentasi.

Mereka cenderung melihat peluang dan tantangan. Mereka kurang menyukai prosedur dan peraturan dan menikmati situasi yang tidak pasti dan situasi kebebasan.

Pengusaha mengumpulkan, memproses dan mengevaluasi informasi dalam bentuk yang intuitif dibandingkan manajer.

Decision Making (Prosedur Heuristik)

Merupakan strategi yang disederhanakan yang digunakan oleh individu untuk mengelola informasi dan mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.



Lingkungan usaha:

- Situasi yang ambigu dan penuh ketidakpastian
- Perubahan yang cepat
- Semakin sering digunakan, semakin cepat keluar dari situasi yang ambigu dan ketidakpastian
- Membawa pendekatan-pendekatan baru, inovasi, menemukan peluang baru
- Berpikir logis dan linier dalam situasi tidak pasti merugikan



Beberapa orang menghindari atau menolak untuk mencoba peluang-peluang baru sampai mereka mendapatkan informasi yang cukup dan akurat.

Sebaliknya individu yang mempunyai entrepreneur akan terus maju menangkap peluang meskipun menghadapi informasi yang terbatas. Mereka akan menghubungkan informasi yang terbatas tadi dengan struktur mentalnya.

Struktur kognisi mereka berkembang dari pengalaman, kapasitas individual, dan gaya pengambilan keputusan. Struktur mental ini dapat digunakan untuk mengorganisasi sumber daya-sumber daya lain yang berasal dari lingkungan.

Individu yang menggunakan prosedur heuristik akan memperoleh keuntungan pada masa-masa transisi yang tidak stabil, namun kurang efektif dalam situasi yang stabil.

Prosedur heuristik penting untuk mengidentifikasi dan menangkap peluang-peluang baru, pada masa-masa awal pembentukan usaha baru, pasar masih baru dan situasi kurang stabil. Namun kemampuan ini kurang cukup atau kurang efektif untuk kesuksesan organisasi dalam jangka panjang.

Practical Intelligence (kecerdasan praktis)

Meliputi mengetahui (knowing) dan melakukan (doing). Merupakan kemampuan individu untuk mengaplikasikan pengetahuan dan skill yang dimilikinya dalam mencapai dan melaksanakan tugas-tugas entrepreneurship.

Kecerdasan praktis membantu pengusaha untuk membuat keputusan yang cepat dan akurat.

Selain itu, kecerdasan praktis memberikan keterampilan dan pengetahuan untuk mengambil tindakan cepat di depan saingan untuk memanfaatkan peluang yang tak terduga atau untuk mengadopsi teknologi baru.

Self Efficacy

Kepercayaan /belief individu bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu.

Self efficacy menjadi variabel yang dipandang penting dalam studi tentang kognisi di bidang entrepreneur.

Melalui self efficacy dapat dipahami belief seseorang mengenai kemampuannya untuk melakukan peran dan melaksanakan tugas sebagai entrepreneur.

Variabel ini juga dapat membedakan individu yang pengusaha dan bukan. Orang yang mempunyai self efficacy tinggi lebih merasa kompeten dalam menghadapi tantangan/hambatan dan mereka mengantisipasi hasil yang positif serta tetap efektif dalam mencari dan mengatur aktivitas dalam situasi yang tidak pasti.

Self efficacy juga dapat menjelaskan kenapa orang tidak mau memulai membuka usaha. Mereka menghindari jadi pengusaha bukan karena mereka tidak punya kemampuan, namun mereka percaya bahwa mereka tidak punya kemampuan.

Dynamic Capabilities

Didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengkonfigurasi ulang sumberdaya-sumber daya perusahaan untuk memenuhi tuntutan perubahan.

Entrepreneurial Cognition

Sumberdaya individu yang memungkinkan individu tersebut mengenali peluang yang sebelumnya belum ditemukan dan kemudian memulai sebuah usaha berdasarkan peluang tersebut.